



STANDAR MUTU PEMBELAJARAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
TAHUN 2018

Dokumen Internal
Institut Agama Islam Negeri Curup
Jl. Dr. AK.Gani No. 1 Dusun Curup Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu
Telp. (0732) 21010 Fax (0732) 21010 POS 39119 Web Site IAIN Curup
<http://iaincurup.ac.id/>

VISI DAN MISI IAIN CURUP

Visi IAIN Curup :

Menjadi Lembaga Pendidikan Tinggi Islam yang bermutu, religius, inovatif dan kompetitif di wilayah Sumatera pada tahun 2024.

Misi IAIN Curup :

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang bermutu, religius dan menghasilkan ilmu pengetahuan yang inovatif dan kompetitif.
2. Menyelenggarakan dan mengembangkan berbagai bidang disiplin ilmu melalui penelitian kompetitif yang bermutu dan handal.
3. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai proses pemantapan dan pemanfaatan pengembangan ilmu pengetahuan.
4. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuju lembaga yang bermutu, religius, inovatif dan kompetitif.
5. Membangun tata kelola yang profesional, transparan dan akuntabel untuk menghasilkan pelayanan prima bagi civitas akademika dan masyarakat.
6. Membangun kerja sama yang luas dengan berbagai pihak, instansi pemerintah dan swasta, di dalam dan luar negeri, sehingga mampu mendukung pelaksanaan tri dharma pendidikan tinggi yang bermutu.
7. Melaksanakan kegiatan mahasiswa yang berbasis pengembangan *soft skill* dan berkarakter.



**SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

Nomor: 204/In.34/II/PP.00.9/07/2018

Tentang

BUKU PEDOMAN
STANDAR MUTU PEMBELAJARAN EFEKTIF
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan STAIN Curup, maka perlu disusun pedoman mutu pembelajaran di IAIN Curup;
2. Bahwa pemberlakuan Pedoman standar mutu pembelajaran ini perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan Rektor;
- Mengingat : 1. UU Nomor 8 Tahun 1974 tentang UU PokokKepegawaiaan;
2. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
5. Kepres Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian STAIN Curup;
6. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor : 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, fungsi, wewenang, susunan organisasi, tata kerja Departemen Agama;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 38 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja STAIN Curup;
8. Keputusan Menteri Agama RI : B.II/3/08207/2016, tanggal 10 Mei 2016 tentang Pengangkatan Rektor STAIN Curup Priode 2016 – 2020.

Memutuskan:

- Menetapkan
- Pertama : SURAT KEPUTUSAN REKTOR CURUP TENTANG PEDOMAN STANDAR MUTU PEMBELAJARAN DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
- Kedua : Petunjuk tentang standar mutu ini berlaku sejak tanggal 18

Keempat : April 2018 .
Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan dalam penetapan ini.

KUTIPAN: Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

DITETAPKAN DI : CURUP
PADA TANGGAL: 18 April 2018
REKTOR,



Dr. RAHMAD HIDAYAT, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19711211 199903 1 004

KATA PENGANTAR LPM

Salah satu upaya Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang kompeten di bidangnya adalah dengan meningkat kualitas proses pendidikan melalui penetapan standar sebagai pedoman bagi dosen dalam melaksanakan proses perkuliahan. Oleh karena itu diperlukan kriteria minimal proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, sehingga terjadi pengembangan pengetahuan, peningkatan keterampilan, dan pembentukan sikap untuk memenuhi capaian pembelajaran.

Standar pembelajaran ini berisi tentang pembelajaran efektif, perencanaan pembelajaran proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran di lingkungan IAIN Curup. Berkenaan dengan itu, pimpinan Lembaga Penjaminan Mutu IAIN Curup mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua tim yang telah berpartisipasi penuh dalam penuntasan dokumen ini, semoga pedoman pembelajaran ini dapat bermanfaat bagi civitas akademika untuk pengembangan mutu pembelajaran di masa-masa yang akan datang.

Curup, April 2018

Ketua LPM

Ihsan Nul Hakim, MA

DAFTAR ISI

Visi dan Misi IAIN Curup.....	2
SK Rektor.....	3
Kata Pengantar.....	5
Daftar Isi.....	6
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Rasionalisasi.....	7
B. Landasan Teologis.....	7
C. Landasan Empiris.....	8
D. Landasan Yuridis.....	8
E. Landasan Humamnistik.....	9
F. Landasan teori Konstruktivistik.....	10
G. Landasan Teori Behavioristik.....	11
BAB II. PEMBELAJARAN EFEKTIF	
A. Indikator Pencapaian Ranah Sikap.....	12
B. Karakteristik Mahasiswa Efektif.....	12
C. Karakteristik dosen efektif.....	13
D. Kompetensi Personal.....	13
E. Kompetensi Profesional.....	14
F. Kompetensi Sosial.....	15
G. Prinsip Pembelajaran.....	15
H. Pengukuran Efektifitas Dosen.....	15
BAB III. PERENCANAAN PEMBELAJARAN DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP	
A. Perencanaan Pembelajaran.....	16
B. Proses Pembelajaran.....	20
C. Evaluasi Pembelajaran.....	27

BAB I PENDAHULUAN

A. Rasionalisasi

Upaya peningkatan mutu pembelajaran Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN Curup) , maka dibuatlah sebuah pedoman yang bertujuan supaya agar pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi sesuai dengan kriteria minimal sistem pendidikan.

Peningkatan standar mutu pembelajaran ini bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi IAIN Curup sehingga memiliki kemampuan yang maksimal dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, di sisi lain, Standar mutu pembelajaran ini juga berfungsi sebagai sebagai rambu-rambu bagi sivitas akademika IAIN Curup dalam implementasi dan penyempurnaan proses pembelajaran. Sasaran dari pedoman ini adalah seluruh pengelola dan penanggungjawab penyelenggara kegiatan akademik di IAIN Curup, baik pada aras Institut, Jurusan, program studi, maupun dosen.

B. Landasan Teologis

Dari aspek teologis, pengembangan standar pembelajaran ini mengacu pada konsep islam tentang:

- a. Konsep fitrah (potensi bawaan) yang perkembangannya sangat tergantung kepada lingkungan yang membentuknya. Perguruan Tinggi sebagai salah satu lingkungan penting, berdasarkan pada prinsip ini, harus dikembangkan sedemikian rupa, sehingga mampu menciptakan mahasiswa yang diharapkan. Dosen sebagai komponenn utama perguruan tinggi sangat menentukan iklim akademik
- b. Aspek-aspek dalam diri manusia meliputi akal (Al-'aql), ruh (Al-ruh), jiwa (Al-nafs) dan tubuh (Al-jasad). Keseluruhan aspek ini harus ditumbuhkan oleh Perguruan Tinggi dan pendidik seiring dalam bidang akademik.
- c. Kewajiban belajar sepanjang hayat yang mengharuskan strategi pembelajaran yang menekankan *learning to learn*, bukan pengalihan informasi dan fakta secara pasif (*acquIsition of knowledge*) semata.

C. Landasan Empiris

Secara empiris penyusunan standar pembelajaran IAIN Curup ini antara lain didasarkan pada sejumlah masalah:

- a. Adanya ketidakpuasan dari mahasiswa, pimpinan, *peer group* serta *stakeholders* terhadap kualitas hasil pembelajaran terjadi di IAIN Curup selama ini.
- b. Tingkat keragaman kinerja dosen.
- c. Banyaknya dosen baru yang belum berpengalaman mengajar.
- d. Perlunya dosen-dosen senior mendapatkan *up-grading* pembelajaran secara berkelanjutan.
- e. Kemampuan belajar mahasiswa yang belum memuaskan.
- f. Belum adanya standar minimal pembelajaran di IAIN Curup yang dapat dijadikan alat evaluasi oleh dosen yang bersangkutan, *peer group* maupun oleh pimpinan. Sehubungan dengan itu standar ini penting untuk dijadikan sebagai pedoman persiapan, proses, hingga evaluasi pembelajaran dosen di IAIN.

D. Landasan Yuridis

Dari segi yuridis penyusunan Standar Pembelajaran IAIN Curup didasarkan pada :

- a. Permendikbut No 49 tahun 2014 tentang standar nasional perguruan tinggi.
- b. UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab V: "Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang diisyaratkan satuan pendidikan tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional".
- c. UU RI No. 14 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 Ayat 2: "Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. " dan pasal 40 ayat 2 (a dan b): "Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: a) menciptakan dialogis, b) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan."

- d. Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 36 ayat 1: "Tenaga kependidikan pada pendidikan tinggi harus memiliki kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi sesuai dengan bidang tugasnya."
- e. Keputusan Menteri Agama RI No. 353 Tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan kurikulum Pendidikan Agama Islam RI, Bab II: "Pendidikan Tinggi Agama Islam Negeri adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi agama Islam sebagai kelanjutan pendidikan menengah untuk menyiapkan peserta didik sebagai anggota masyarakat yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan memiliki kemampuan akademik, dan/ atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/ atau kesenian, baik di bidang ilmu agama Islam ataupun ilmu lain yang diintegrasikan dengan agama Islam."
- f. Visi dan Misi IAIN Curup dalam Statuta tentang Lembaga Pendidikan Islam yang bermutu dalam riset dan pengembangan ilmu pengetahuan di wilayah Sumatera pada tahun 2024
- g. Ayat –ayat Qur'an tentang tugas dan fungsi dosen: sebagai murabbi (Al-Fatihah: 2 dan Bani Israil: 24), yaitu dosen yang memiliki kemampuan menumbuhkan potensi mahasiswa secara optimal baik, personal, sosial, intelektual: dan dosen sebagai *al-rasikhuna fi 'al-'ilm* (Ali Imran: 7) yaitu dosen yang memiliki kedalaman keluasan ilmu.

E. Landasan Humanistik

Menurut Carl Rogers manusia mempunyai hasrat alami untuk belajar. Hal ini terbukti dengan tingginya rasa ingin tahu anak apabila diberi kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan. Dorongan ingin tahu untuk belajar ini merupakan asumsi dasar pendidikan humanistik. Di dalam kelas yang humanistik peserta didik diberi kesempatan dan kebebasan untuk memuaskan dorongan ingin tahunya, untuk memenuhi minatnya dan untuk menemukan apa yang penting dan berarti tentang dunia di sekitarnya.

Berdasarkan teori belajar humanistik tujuan belajar adalah untuk memanusiakan seorang manusia. Kegiatan belajar dianggap berhasil apabila si

pelajar memahami lingkungannya dan dirinya. Peserta didik dalam proses belajar harus berusaha agar secara perlahan dia mampu mencapai aktualisasi diri dengan baik. Teori belajar humanistik ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelaku yang belajar, tidak dari sudut pandang pengamatan.

Tujuan utama pengajar adalah membantu peserta untuk mengembangkan diri sendiri dengan cara membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia dan membantu dalam mewujudkan semua potensi yang ada dalam diri. Selain teori belajar behavioristik dan teori belajar kognitif, sebuah teori belajar humanistik juga sangat penting untuk dimengerti.

Teori ini juga mengharapkan mahasiswa untuk mampu mengembangkan potensi dirinya secara positif dan meminimalisasikan dirinya yang bersifat negatif dan tujuan pembelajaran lebih kepada proses belajar dari pada hasil belajar.

F. Landasan teori Konstruktivistik

Pembentukan pengetahuan menurut konstruktivistik memandang bahwa subyek aktif menciptakan struktur-struktur kognitif dalam interaksinya dengan lingkungan. Dengan bantuan struktur kognitifnya ini, subyek menyusun pengertian realitasnya. Interaksi kognitif akan terjadi sejauh realitas tersebut disusun melalui struktur kognitif yang diciptakan oleh subyek itu sendiri. Struktur kognitif senantiasa harus diubah dan disesuaikan berdasarkan tuntutan lingkungan dan organisme yang sedang berubah. Proses penyesuaian diri terjadi secara terus menerus melalui proses rekonstruksi.

Hal terpenting dalam teori konstruktivisme adalah bahwa dalam proses pembelajaran, mahasiswa yang harus mendapatkan penekanan. Mereka harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukan pembelajar kepada orang lain, namun mereka yang harus bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Penekanan belajar mahasiswa secara aktif ini perlu dikembangkan, kreativitas dan keaktifan mahasiswa akan membantu mereka untuk berdiri sendiri dalam kehidupan kognitif mahasiswa.

Belajar lebih diarahkan pada *experimental learning*, yaitu adaptasi kemanusiaan berdasarkan pengalaman konkrit di laboratorium, diskusi dengan teman sekelas, yang kemudian dikontemplasikan dan dijadikan ide dan pengembangan konsep baru. Karenanya aksentuasi dari mendidik dan mengajar tidak terfokus pada si pendidik melainkan pada pebelajar.

G. Landasan Teori Behavioristik

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon, seorang dianggap telah belajar sesuatu jika dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus atau output yang berupa respon, stimulus adalah apa saja yang diberikan oleh tenaga pengajar kepada peserta didiknya, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh pendidik tersebut.

Aplikasi teori behavioristik dalam kegiatan pembelajaran tergantung dari beberapa hal seperti tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, karakteristik pembelajaran, media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia. Pembelajaran yang dirancang dan berpijak pada teori behavioristik memandang bahwa pengetahuan adalah obyektif, pasti, tetap, tidak berubah. Pengetahuan telah terstruktur dengan rapi, sehingga belajar adalah perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar adalah memindahkan pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada orang yang belajar atau pelajar.

BAB II

PEMBELAJARAN EFEKTIF

A. Indikator Pencapaian Ranah Sikap

1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius.
2. Berperera sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada Negara dan bangsa.
3. Mampu berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara berdasarkan Pancasila.
4. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan moral dan etika.
5. Mampu bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta peduli terhadap masyarakat dan lingkungan.
6. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain.
7. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
8. Mampu menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik.
9. Mampu menginternalisasi semangat kemandirian dan kejuangan.
10. Memiliki kepribadian yang Islami.

B. Karakteristik Mahasiswa Efektif

Mahasiswa efektif pada intinya adalah mahasiswa yang belajar secara aktif dan independen. Mahasiswa efektif memiliki karakteristik berikut :

1. Memiliki *self-esteem* dan *Self-Confidence*
2. Memiliki motivasi tinggi
3. Memiliki tujuan dan target yang jelas (*clear goals*)
4. *Engage*/mengajak/mengikutsertakan
5. Bertanggung jawab
6. Jujur
7. disiplin

8. Berani salah dalam mengambil resiko
9. Terbuka dan menghargai orang lain
10. Bersikap dan mampu bekerja sama
11. Cakap dalam menganalisa pengetahuan dari berbagai sumber belajar yang berbeda (internet, jurnal, ensiklopedi, koran, buku, dll.)
12. Cakap memecahkan masalah (*problemsolving*)
13. Cakap mengkomunikasikan pikiran lisan, tulisan, dan grafis dalam bahasa nasional dan internasional.

C. Karakteristik dosen efektif

Untuk mewujudkan mahasiswa efektif, maka dosennya juga harus efektif, yaitu dosen yang memiliki karakteristik kompetensi sebagai berikut :

1. Kompetensi Personal

- a. Memperlihatkan antusiasme dalam menyampaikan mata kuliah.
- b. Bersikap ramah terhadap mahasiswa
- c. Berwibawa
- d. Memiliki rasa humor
- e. Terbuka dalam menerima kritik dan saran dari mahasiswa
- f. Memberikan teladan dan menanamkan nilai-nilai moral
- g. Arif dan bijaksana
- h. Berakhlak mulia
- i. menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- j. Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan

2. Kompetensi Profesional

- a. Menyampaikan sistem perkuliahan (kontrak belajar) dengan jelas pada awal pertemuan.
- b. Menjelaskan tugas-tugas perkuliahan secara spesifik diawal pertemuan
- c. Menjelaskan sistem penilaian secara rinci diawal perkuliahan
- d. Mengajukan bahan bacaan yang sangat membantu

- e. Memberikan tugas perkuliahan yang sesuai dengan kemampuan mahasiswa dan tuntutan kurikulum.
- f. Memberikan tugas-tugas perkuliahan yang mendorong dan memotivasi kreatifitas.
- g. Memberikan tugas-tugas yang relevan dengan tujuan perkuliahan
- h. Menguasai materi yang diajarkan
- i. Menyampaikan perspektif Islam pada bidang studi umum atau menyampaikan perspektif sains dan teknologi pada materi keIslaman.
- j. Menyampaikan materi kuliah dengan rinci dan jelas
- k. Tetap fokus pada sebuah topik dan tujuan mata kuliah
- l. Menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan materi
- m. Mempraktekkan teknik manajemen kelas dengan baik.
- n. Memberikan informasi aktual wawasan baru terkait dengan materi perkuliahan.
- o. Mampu menghubungkan matakuliah dengan pengalaman mahasiswa
- p. Menggunakan *hand-out* (batasan bacaan) untuk mahasiswa
- q. Memberikan *feedback* (umpan balik) terhadap tugas-tugas yang diberikan.
- r. Memberikan evaluasi sesuai dengan materi yang diajarkan
- s. Memberikan nilai secara obyektif, transparan dan adil.
- t. Memberikan hasil evaluasi tepat waktu.
- u. Datang dan selesai tepat waktu.
- v. Berhasil mencapai tujuan perkuliahan.

3. Kompetensi Sosial

- a. Peka dan peduli terhadap kebutuhan masyarakat.
- b. Menyediakan waktu yang cukup untuk konsultasi akademik.
- c. Tidak melakukan diskriminas berdasarkan organisasi, faham, suku, jender dan identitas lainnya.
- d. Memotivasi mahasiswa untuk lebih memahami dan mendalami materi kuliah.

C. Prinsip Pembelajaran

Pembelajaran efektif penting sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban profesional dosen kepada institusi perguruan tinggi serta kepada *stakeholders* dan *users* untuk mengantarkan mahasiswa menjadi *effektif learners*, dan *life-long learners*. Karena itu itu tahapan pembelajaran efektif menjadi satu tahapan penting untuk mencapai *excellent teaching* untuk kemudian menuju *excellent education* pada level IAIN. Untuk mencapai tujuan di atas, terdapat lima prinsip-prinsip pembelajaran efektif yang perlu diperhatikan:

1. Pemahaman terhadap mahasiswa;
2. Pemahaman terhadap proses pembelajaran;
3. Penyediaan suasana pembelajaran yang kondusif;
4. Kerjasama dalam pembelajaran;
5. Respon terhadap keragaman sosial dan budaya.

D. Pengukuran Efektifitas Dosen

Dosen dapat mengukur sendiri efektifitas pembelajarannya melalui *checklist* pembelajaran efektif. Kinerja pembelajaran efektif juga diukur dari checklist yang dikembangkan oleh Jurusan/prodi/peer group/ mahasiswa setelah mempertimbangkan bukti-bukti portofolio berikut ini:

1. Silabus matakuliah
2. Sampel soal-soal tes ujian, latihan di lab, tugas, dll
3. Sampel catatan dan hand-out.
4. Rekaman audio atau video ketika mengajar atau memimpin sebuah diskusi.
5. Hasil evaluasi kinerja dosen oleh mahasiswa.
6. Hasil belajar mahasiswa.

BAB III
PERENCANAAN PEMBELAJARAN
DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

A. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum memasuki tahap persiapan dalam proses pembelajaran, dosen hendaknya melakukan refleksi diri. Hal ini berguna untuk dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang hendak diterapkan. Hal-hal yang patut menjadi pertimbangan dosen dalam refleksi ini adalah :

1. Mengerti dan menyadari kekuatan, kebutuhan, nilai (*values*) dan kepercayaan yang dianut
2. Melakukan refleksi terhadap pengalaman proses pembelajaran yang lalu dan pengaruhnya terhadap mahasiswa
3. Mengembangkan sebuah filosofi pendidikan sendiri
4. Menghargai tanggungjawab mahasiswa
5. Selalu berfikir positif terhadap diri sendiri, mahasiswa, maupun kolega
6. Siap menerima perubahan

Langkah-langkah persiapan pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang dosen efektif adalah :

1. Mengetahui kondisi mahasiswa

Sebelum masuk kelas, dosen perlu mengetahui kondisi mahasiswa dan latarbelakang mahasiswa, antara lain pendidikan dan matakuliah yang sudah diambil mahasiswa yang bersangkutan. Selain itu dosen juga harus mengetahui ukuran kelas yang akan dihadapi, apakah merupakan kelas besar atau kecil. Dengan demikian, proses identifikasi awal terhadap mahasiswa ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan terhadap penentuan tujuan pembelajaran yang akan ditetapkan, materi pembelajaran, dan metode pembelajaran yang akan diberikan.

2. Melakukan Koordinasi dengan Dosen Lain/Asisten

Pada persiapan mengajar, dosen perlu melakukan koordinasi dengan dosen lain, terutama pada yang mengampu matakuliah yang saling berkaitan satu sama lain. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya *overlapping* antara matakuliah yang saling berkaitan. Selain itu koordinasi dengan dosen lain juga bertujuan untuk memperkuat materi pembelajaran dengan cara saling mengisi satu sama lain.

Koordinasi dengan dosen juga sangat penting dilakukan ketika matakuliah tersebut memang diajar oleh sebuah *team teaching* atau dosen bersangkutan memiliki asisten. *Job description* antara sesama dosen dan asisten hendaknya dipahami terlebih dahulu.

Beberapa hal yang patut diperhatikan dalam kaitannya dengan koordinasi dengan dosen (*team teaching*) dan asisten adalah :

- a. Hal yang paling mendasar dalam kerja tim ini adalah perencanaan yang mencakup tanggungjawab masing-masing dosen dan asisten
- b. Adanya transfer ilmu antara dosen dalam *team teaching* dan asisten

3. Menentukan tujuan pembelajaran secara jelas

Tujuan pembelajaran menentukan pengetahuan, keterampilan atau sikap yang ingin dikembangkan pada mahasiswa. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara jelas, dapat dilihat (*observable*) dan terukur (*measurable*). Berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan inilah bentuk evaluasi belajar siswa dapat ditetapkan.

Tujuan umum akhir pembelajaran adalah *active learning*, yaitu membantu mendorong mahasiswa menjadi pembelajar yang independen, kritis dan berpikir kreatif. *Active learning* mendorong mahasiswa bekerja dalam tim, meningkatkan motivasi dan kinerja mahasiswa.

4. Menyusun silabus

Dalam persiapan mengajar, hal terpenting yang dilakukan seorang dosen adalah menyusun silabus. Silabus ini memuat **Identitas, rationale** dan **tujuan**

pembelajaran, materi yang diajarkan, evaluasi dan referensi yang dijadikan acuan.

Sebuah silabus yang efektif hendaknya memuat :

- a. Identitas silabus yang mencakup Nama Mata Kuliah, Jurusan/Program Studi, Kode Mata Kuliah, Semester, Lokal, dan nama dosen.
 - b. Informasi umum mengenai matakuliah yang diajar, apa yang harus diketahui oleh mahasiswa mengenai garis besar mata kuliah yang diajar, dan mengapa matakuliah ini penting bagi mahasiswa.
 - c. Tujuan matakuliah; diuraikan dalam bentuk dalam bentuk: Standar Kompetensi yang berisikan tentang uraian yang ingin dicapai oleh mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah tersebut, sedangkan Kompetensi Dasar berisikan uraian tentang kompetensi dasar minimal yang harus dikuasai oleh mahasiswa dalam rangka mencapai standar kompetensi mata kuliah.
 - d. Materi perkuliahan diuraikan secara sistematis tentang materi pokok berdasarkan jumlah pertemuan.
 - e. Penilaian mahasiswa, metode penilaian yang akan dilakukan oleh dosen yang bersangkutan untuk mengukur ketercapaian tujuan dari matakuliah tersebut.
 - f. Referensi, Penjelasan tentang Teks/sumber referensi/bahan bacaan bagi mahasiswa yang mencakup referensi yang digunakan dan direkomendasikan.
5. Menyusun Satuan Acara Perkuliahan

Satuan Acara Perkuliahan merupakan penjelasan tentang acara kegiatan perkuliahan untuk satu/lebih pertemuan. SAP disusun berdasarkan silabus, jumlah SAP disesuaikan dengan jumlah Kompetensi Dasar yang akan diajarkan pada setiap kali pertemuan. SAP yang efektif berisikan tentang **identitas, rationale dan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, waktu perkuliahan (*time line*) tugas-tugas mahasiswa, strategi/metode pembelajaran** yang dipilih untuk mencapai tujuan, **evaluasi** yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, serta **referensi** yang dijadikan acuan.

- a. Identitas silabus yang mencakup Nama Mata Kuliah, Jurusan/Program Studi, Kode Mata Kuliah, Semester, Lokal, dan nama dosen.
- b. Informasi umum mengenai matakuliah yang diajar; apa yang harus diketahui oleh mahasiswa mengenai garis besar mata kuliah yang diajar, dan mengapa matakuliah ini penting bagi mahasiswa.
- c. Tujuan matakuliah; diuraikan dalam bentuk dalam bentuk : Standar Kompetensi yang berisikan tentang uraian yang ingin dicapai oleh mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah tersebut, sedangkan Kompetensi Dasar berisikan uraian tentang kompetensi dasar minimal yang harus dikuasai oleh mahasiswa dalam rangka mencapai standar kompetensi mata kuliah.
- d. Materi perkuliahan diuraikan secara sistematis tentang materi pokok berdasarkan jumlah pertemuan.
- e. Penilaian mahasiswa, metode penilaian yang akan dilakukan oleh dosen yang bersangkutan untuk mengukur ketercapaian tujuan dari matakuliah tersebut.
- f. Referensi, Penjelasan tentang Teks/sumber referensi/bahan bacaan bagi mahasiswa yang mencakup referensi yang digunakan dan direkomendasikan.

Karena detailnya informasi yang dimuat dalam silabus, maka sebuah silabus bagi mahasiswa akan merupakan :

- a. Sebuah kontrak belajar, yang berisi harapan (ekspektasi) dosen terhadap mahasiswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran selama satu semester. Karena merupakan sebuah kontrak, silabus juga memiliki aturan yang harus disepakati antara dosen dengan mahasiswa untuk mewujudkan tujuan dosen dan mahasiswa, misalnya, jenis evaluasi apa yang akan digunakan dan bagaimana mengevaluasinya.
- b. Referensi untuk mahasiswa. Silabus akan selalu menjadi rujukan bagi mahasiswa untuk selalu berada sesuai dengan rencana dan tujuan pembelajaran.

g. Evaluasi silabus, setiap silabus merupakan konsepsi personal dosen terhadap matakuliah yang diajar yang mungkin berbeda dengan konsepsi dosen lain dalam disiplin ilmu yang sama. Oleh karena itu, sebagai sebuah dokumen perencanaan pembelajaran, silabus hendaknya mengalami proses penilaian (evaluasi). Evaluasi terhadap silabus selain dapat dilakukan oleh diri sendiri (dosen) juga lebih baik dilakukan dengan *peer group*. Evaluasi hendaknya dilakukan secara berkala dengan tujuan untuk memberikan *feedback* terhadap rencana pembelajaran yang disusun.

B. Proses Pembelajaran

1. Pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk interaksi antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu.
2. Proses pembelajaran di setiap mata kuliah dilaksanakan sesuai Rencana pembelajaran semester (RPS) atau istilah lain dengan karakteristik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11.
3. Proses pembelajaran yang terkait dengan penelitian mahasiswa wajib mengacu pada Standar Nasional Penelitian.
4. Proses pembelajaran yang terkait dengan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa wajib mengacu pada Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat.
5. Hari pertama mengajar
 - a. Memastikan ruangan yang akan digunakan untuk mengajar merupakan ruangan yang kondusif bagi rencana pembelajaran yang sudah disusun.
 - b. Mencairkan suasana perkuliahan anatara lain dengan perkenalan, menggali harapan mahasiswa terhadap matakuliah dan membuat kesepakatan-kesepakatan dalam perkuliahan.
 - c. Memastikan mahasiswa mengerti substansi matakuliah, silabus, kontrak perkuliahan, serta metode evaluasi mahasiswa.
 - d. Memastikan mahasiswa dapat mengakses segala bentuk sumber pembelajaran.

6. Implementasi integrasi keilmuan dan keIslaman

Penyampaian materi matakuliah hendaknya menerapkan kerangka pikir integrasi keilmuan dan keislaman IAIN Curup yang memperhatikan aspek-aspek berikiut ini:

a. Untuk matakuliah umum :

- 1). Sejarah
- 2). Teori
- 3). Praktek
- 4). Studi kasus
- 5). Aspek keIslaman

b. untuk matakuliah agama :

- 1). Sejarah
- 2). Teori
- 3). Praktek
- 4). Studi kasus
- 5). Aspek sains/teknologi

7. Implementasi Matakuliah mendukung terciptanya mahasiswa yang efektif.

Karena tujuan utama dari proses pembelajaran yang efektif adalah menciptakan mahasiswa yang efektif, maka dalam memilih dan mengimplementasikan metode pembelajaran harus bertujuan untuk mendukung terciptanya mahasiswa yang efektif.

Beberapa metode pembelajaran yang dapat dosen terapkan, diantaranya :

- a. *Lecturing*
- b. Diskusi (*small and large group discussion*)
- c. Kerja kelompok atau *cooperative learning*
- d. *Collaborative learning*
- e. *Studi kasus*
- f. *Discovery learning*
- g. *Problem based learning*

- h. *Inquiry method*
- i. *Role play*
- j. *Field trip*
- k. *Evidence-based learning*

Meskipun banyak metode pembelajaran yang ditawarkan di dalam dan di luar kelas, namun tidak menutup kemungkinan adanya penggabungan beberapa metode. Yang perlu diperhatikan adalah bahwa metode yang dipilih hendaknya mempertimbangkan hal-hal berikut :

- a. Karakter matakuliah atau topik yang diberikan
 - b. Tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai
 - c. Keterampilan yang ingin dicapai
 - d. Mahasiswa yang dihadapi
 - e. Ruang kelas yang tersedia
 - f. Media pembelajaran yang tersedia
 - g. Tingkat keterlibatan mahasiswa yang diinginkan
8. Pembelajaran di lab (praktikum).

Praktikum merupakan kegiatan pendukung terhadap keilmuan yang telah diajarkan kepada mahasiswa yang tidak dapat dilakukan di dalam kelas. Dengan demikian, tujuan dari praktikum itu sendiri dalam kaitannya dengan teori yang diberikan di dalam kelas adalah :

- a. Pendalaman konsep
- b. Membangun kreativitas
- c. Belajar untuk bekerjasama (*team work*)
- d. Belajar keterampilan praktis dan teknik yang berhubungan dengan disiplin ilmu.

Karena merupakan kegiatan yang berlangsung berhubungan dengan keterampilan praktik dan teknis, praktikum juga bertujuan untuk :

- a. Menanamkan kejujuran
- b. Membiasakan untuk teliti dalam melakukan pekerjaan

- c. Melatih kemampuan menyunting dan mengolah data
- d. Melatih kemampuan analisa
- e. Melatih kemampuan untuk menarik kesimpulan

Agar proses pembelajaran di lab (praktikum) berjalan sesuai dengan tujuannya, dibutuhkan tutorial dari asisten maupun dosen bersangkutan. Tutorial ini sangat penting untuk beberapa alasan, diantaranya, untuk memberikan informasi awal mengenai materi praktikum, memahami hubungan antara materi yang dipraktikkan dengan landasan konsepnya, mengetahui relevansi praktikum dengan matakuliah, merangsang mahasiswa agar aktif, dapat memecahkan masalah, dan untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa. Meskipun tutorial sangat membantu dalam proses praktikum, perlu diperhatikan bahwa fungsi tutor bukanlah sumber jawaban yang benar bagi mahasiswa.

9. Penggunaan Media Pembelajaran (Teknologi).

Penggunaan teknologi dalam bentuk paling umum dipakai adalah presentasi multimedia dalam pembelajaran di kelas. Teknologi menjadi salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif bagi dosen dan mahasiswa. Tetapi jika tujuan pembelajaran dapat tercapai tanpa menggunakan teknologi, dan dipandang lebih efektif, maka pembelajaran konvensional seperti ceramah, diskusi atau kerja lapangan dapat juga dijadikan pertimbangan.

10. Menggabungkan Pembelajaran dan Riset

Dosen dapat mengintegrasikan proses atau produk riset dalam pembelajaran di kelas dengan cara-cara yang mungkin dilakukan sebagai berikut :

- a. Menggunakan perspektif (sudut pandang dalam memilih opini atau juga mempresentasikan pandangan), paradigma dan debat terbaru terkait dengan riset untuk memperlihatkan bahwa pengetahuan sedang dan terus berkembang.
- b. Memasukkan hasil riset mutakhir sebagai bagian dari muatan kurikulum

- c. Memperkenalkan ketrampilan riset dalam tugas-tugas mahasiswa, misalnya, melakukan *review* artikel, mendesain eksperimen, *book review*, dll.
- d. Mengajak mahasiswa terlibat dalam komunitas riset kecil dengan misalnya bergabung dalam *mailing list* keilmuan tertentu, dll.

Riset juga dapat dilakukan secara langsung oleh dosen terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung (*classroom action research*); *classroom management*, karakter mahasiswa yang dihadapi, metode pembelajaran yang dipilih, hasil belajar mahasiswa, tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi. Hasil riset ini, dapat secara langsung ditindak lanjuti dan diimplementasikan dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran yang sedang berlangsung.

11. Interaksi dengan Mahasiswa

a. Keberagaman mahasiswa.

Jika masalah keberagaman ini timbul dalam diskusi kelas, seperti munculnya komentar-komentar negatif atau tidak sensitif terhadap salah satu isu, dosen dapat menghadapinya dengan memperisilahkan mahasiswa bertanggung jawab terhadap pendapatnya. Kemudian, dosen dapat menanyakan kepada mahasiswa tersebut alasan mengapa dia mempunyai asumsi negatif itu, apa bukti dan faktor-faktor lain yang mungkin terkait. Dalam beberapa kasus, dosen mungkin mendiskusikan lebih jauh isu-isu tersebut dengan mahasiswa di luar kelas, atau dengan mengundang mereka untuk merespon isu tersebut melalui e-mail atau dengan cara lain.

Dosen dapat membantu mahasiswa untuk lebih sensitif dan sadar akan keberagaman etnik, ras dan gender serta isu-isu lain di sekitar lingkungan mahasiswa.

a. Penanganan Mahasiswa dengan Kebutuhan Khusus

Jika dosen memiliki mahasiswa yang membutuhkan perlakuan khusus dalam kaitannya dengan perbedaan mereka dengan mahasiswa pada umumnya seperti, usia dan kekurangan fisik, berikan layanan yang layak untuk mereka. Jika dibutuhkan, dosen dapat bekerjasama dengan jurusan, fakultas, bahkan

universitas untuk membantu mahasiswa tersebut mendapatkan layanan yang sebaik-baiknya.

b. Konsultasi Mahasiswa

Dosen seringkali menjadi tempat bagi mahasiswa untuk berkonsultasi, dari mulai segi akademik sampai kepada di luar akademik. Bagi beberapa dosen, peran ini sangatlah menantang, namun untuk sebagian yang lain hal ini sangat tidak nyaman. Namun kondisi demikian terkadang sulit sekali untuk dihindari. Yang perlu diperhatikan adalah menunjukkan kepada mahasiswa bahwa dosen :

1. Peduli dengan mahasiswa (*concern*)
2. *Caring*
3. *Available*
4. *Helpfulness*
5. *Accessible*
6. *Friendliness*
7. *Encouraging*
8. *Challenging*

Dalam kaitannya dengan peran dosen sebagai tempat konsultasi, berikut ini beberapa saran yang dapat diberikan sebagai *guideline* untuk efektifitas konseling mahasiswa:

1. Mengetahui kemampuan dosen
2. Menjelaskan peran dosen
3. Melayani konsultasi mahasiswa sebaik-baiknya tidak menghindar
4. Mendengarkan
5. Membantu mengklarifikasi masalah
6. Memberikan dukungan
7. Memberikan alternatif
8. Menindaklanjuti usaha yang sudah dilakukan

12. Menghadapi Masalah Pembelajaran di Kelas

Masalah pembelajaran di kelas umumnya berhubungan dengan sikap mahasiswa yang bermasalah. Berikut ini adalah beberapa contoh sikap bermasalah mahasiswa yang diantaranya sudah dikenali dan mampu diatasi :

- a. Terlambat masuk kelas
- b. Suara handphone di saat prose perkuliahan berlangsung
- c. Meninggalkan kelas lebih cepat dari yang lain
- d. Mengangkat telpon genggam selama proses perkuliahan berlangsung
- e. Kurang persiapan untuk materi yang sedang diajarkan
- f. Tidur
- g. Sering tidak hadir
- h. Keinginan untuk diperlakukan berbeda dengan teman di dalam kelas
- i. Mengungkapkan perkataan yang kasar kepada dosen
- j. Berbisik-bisik atau bicara dengan teman di dalam kelas
- k. Mendominasi diskusi
- l. Menolak untuk berpartisipasi
- m. Makan dan minum
- n. Membuang sampah sembarangan
- o. Mengerjakan PR matakuliah lain
- p. Membaca koran

Konflik dengan mahasiswa membutuhkan pendekatan yang mendalam, Pertanyaan dan respon yang disampaikan dengan cara hati-hati dapat menghindarkan dosen dari respon negatif dari mahasiswa. Mahasiswa di anjurkan untuk mengklarifikasi pernyataan yang disampaikannya daripada dosen mengkritik langsung pernyataan mahasiswa tersebut. Jangan sampaikan pernyataan atau rumor bernada tendensius (melawan), sarkastik (menyindir), ataupun yang benuansa SARA jika tidak ingin disalah persepsikan oleh mahasiswa. Dosen juga harus memposisikan diri dengan jelas, sebagai teman diskusi, dan bersikap baik terhadap mahasiswa.

C. Evaluasi Pembelajaran

1. Standar penilaian pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.
2. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa yaitu:
 - a. prinsip penilaian;
 - b. teknik dan instrumen penilaian;
 - c. mekanisme dan prosedur penilaian;
 - d. pelaksanaan penilaian;
 - e. pelaporan penilaian; dan
 - f. kelulusan mahasiswa.
3. Prinsip penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi.
 - a. Prinsip edukatif merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu:
 - a1. Memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan
 - a2. meraih capaian pembelajaran lulusan.
 - c. Prinsip otentik merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
 - d. Prinsip objektif merupakan penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
 - e. Prinsip akuntabel merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.

- f. Prinsip transparan merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

4. Teknik Penilaian

- a. Teknik penilaian terdiri atas observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket.
- b. Instrumen penilaian terdiri atas penilaian proses dalam bentuk rubrik dan/atau penilaian hasil dalam bentuk portofolio atau karya desain.
- c. Penilaian sikap dapat menggunakan teknik penilaian observasi.
- d. Penilaian penguasaan pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus dilakukan dengan memilih satu atau kombinasi dari berbagai teknik dan instrumen penilaian
- e. Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.

5. Mekanisme penilaian terdiri atas:

- a. Menyusun, menyampaikan, menyepakati tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian antara penilai dan yang dinilai sesuai dengan rencana pembelajaran;
- b. Melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian yang memuat prinsip penilaian
- c. Memberikan umpan balik dan kesempatan untuk mempertanyakan hasil penilaian kepada mahasiswa; dan
- d. Mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa secara akuntabel dan transparan.
- e. Prosedur mencakup tahap perencanaan, kegiatan pemberian tugas atau soal, observasi kinerja, pengembalian hasil observasi, dan pemberian nilai akhir.
- f. Prosedur penilaian pada tahap perencanaan dapat dilakukan melalui penilaian bertahap dan/atau penilaian ulang.

6. Pelaksanaan Penilaian

- a. Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran.
- b. Pelaksanaan penilaian sebagaimana dimaksud ayat (1) dapat dilakukan oleh:
- c. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu;
- d. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau
- e. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.
- f. Pelaksanaan penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) untuk program spesialis dua, program doktor, dan program doktor terapan wajib menyertakan tim penilai eksternal dari perguruan tinggi yang berbeda.

7. Pelaporan Penilaian dan Hasil Penilaian

- a. Pelaporan penilaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 ayat (2) huruf e berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah yang dinyatakan dalam kisaran:
 - a1. Huruf A setara dengan angka 4 (empat) berkategori sangat baik;
 - a2. Huruf B setara dengan angka 3 (tiga) berkategori baik;
 - a3. Huruf C setara dengan angka 2 (dua) berkategori cukup;
 - a4. Huruf D setara dengan angka 1 (satu) berkategori kurang; atau
 - a5. Huruf E setara dengan angka 0 (nol) berkategori sangat kurang.
- b. Perguruan tinggi dapat menggunakan huruf antara dan angka antara untuk nilai pada kisaran 0 (nol) sampai 4 (empat).
- c. Hasil penilaian diumumkan kepada mahasiswa setelah satu tahap pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- d. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan indeks prestasi semester (IPS).

- e. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK).
- f. Indeks prestasi semester (IPS) dinyatakan dalam besaran yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan sks mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah sks mata kuliah yang diambil dalam satu semeste
- g. Indeks prestasi kumulatif (IPK) dinyatakan dalam besaran yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan sks mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah sks mata kuliah yang diambil yang telah ditempuh.
- h. Mahasiswa berprestasi akademik tinggi adalah mahasiswa yang mempunyai indeks prestasi semester (IPS) lebih besar dari 3,50 (tiga koma lima nol) dan memenuhi etika akademik.

8. Evaluasi Pembelajaran Mahasiswa

- a. Penilaian proses hasil belajar mahasiswa merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa fdalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup:
 - 1. Prinsip edukatif. Merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu:
 - a. Memperbaiki perencanaan dan cara belajar
 - b. Meraih capaian pembelajaran kelulusan
 - 2. Prinsip Otentik. Merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung
 - 3. Prinsip objektif. Merupakan penilaian yang dilaksanakn sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati ada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.

4. Prinsip akuntabel. Merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami manusia.
5. Prinsip transparan. Merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaian dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan

b. Strategi Penilaian (grading)

Kegiatan menilai pekerjaan mahasiswa merupakan kegiatan yang sangat bergantung kepada nilai-nilai, asumsi, serta filosofi pendidikan yang dimiliki oleh dosen. Jika misalnya dosen menganggap suatu matakuliah mengharuskan mahasiswa untuk memiliki keterampilan tertentu, dosen tersebut akan memiliki cara penilaian berbeda dengan mereka yang menganggap pelajaran yang sama mengharuskan mahasiswa memahami konsep. Namun secara umum penialain memberikan informasi tentang seberapa baik mahasiswa kita belajar. Selain itu, ada beberapa fungsi lain dari penilaian terhadap mahasiswa.

1. Untuk mengambarkankerja dan usaha yang diberikan mahasiswa.
2. Untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam mengidentifikasi kerja yang dinilai baik (*self evaluation*).
3. Untuk merangsang mahasiswa untuk memberikan kerja yang lebih baik.
4. Sebagai alat untuk mengetahui kemajuan belajar mahasiswa.
5. Untuk menginformasikan dosen apa yang sudah dan belum di pelajari mahasiswa.
6. Untuk memilih mahasiswa dalam rangka memberikan penghargaan atau rekomendasi pendidikan lanjutan.

Penilaian yang dilakukan hendaknya bersipat terbuka. Berikut ini adalah beberapa standar umum yang digunakan dalam proses penilaian yang terbuka.

- 1) Nilai yang diberikan hendaknya memiliki dasar serta prosedur penilaian yang jelas dan dimengerti oleh seluruh mahasiswa.

- 2) Distribusi nilai yang diberikan (perhitungan untuk mencapai nilai akhir) harus jelas diawal perkuliahan.
- 3) Informasi terhadap perkembangan mahasiswa selama proses perkuliahan hendaknya diberikan secara berkala. Informasi ini dapat meliputi *feedback* terhadap tes atau tugas mahasiswa. Laporan perkembangan ini juga berarti menghindari hasil akhir yang kurang menyenangkan dari mahasiswa. Sehingga diharapkan tidak ada mahasiswa yang kecewa terhadap penilaian akhir dosen.
- 4) Memberikan apresiasi terhadap hasil mahasiswa yang memuaskan, Hal ini akan mengacu motifasi mahasiswa dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Selain itu, informasi ini juga sangat berguna untuk memberi semangat kepada mereka yang memiliki pekerjaan yang kurang memuaskan.
- 5) Memberikan metode penilaian yang mengukur keterampilan dari pada mengingat.

c. Penilaian Makalah, Tugas, Kuis

Menilai hasil kerja mahasiswa secara adil merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Instrumen untuk mengevaluasi mahasiswa harus sejalan dengan tujuan, amteri, serta strategi pembelajaran yang dosen pilih. Umumnya penialaian terhadap mahasiswa bersifat sangat praktis dan teoritis. Pada level praktis, penilaian terhadap mahasiswa hendaknya.

- 1) Secara akurat mereflikan perbedaan kinerja mahasiswa,
- 2) Harus jelas sehingga mahasiswa dapat mengevaluasi perkembangannya sendiri
- 3) Bersifat adil

Beberapa macam bentuk instrumen penilaian yang dapat diberikan kepada mahasiswa diantaranya:

1) *Multiple-choice*

Tes semacam ini dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan dasar sampai pemahaman konsep yang kompleks. Karena jenis tes ini dapat

dijawab secara cepat, dosen dapat mengevaluasi pemahaman mahasiswa terhadap berbagai topik dalam waktu yang singkat. Selain itu, skor terhadap item tesnya dapat dilakukan dengan mudah dan dipercaya.

2) *Essay Test (Tes esai)*

Tes esai ini memberi keuntungan dalam rangka mengevaluasi kemampuan berfikir yang lebih tinggi dari mahasiswa. Tes esai memberikan penilaian terhadap kemampuan mahasiswa untuk mengorganisasikan, mengintegrasikan, menginterpetasikan materi dan mengekspresikan diri mereka ke dalam bahasa mereka sendiri. Tes esai juga memberikan kesempatan kepada dosen untuk melakukan penilaian terhadap perkembangan, kualitas berfikir, kedalaman pemahaman dan kesulitan yang mungkin dimiliki oleh mahasiswa.

Beberapa pertimbangan dalam mengevaluasi pertanyaan bentuk esai:

- a) Merumuskan pertanyaan sehingga hanya terdapat sedikit ruang untuk interpretasi soal secara subjektif (kecuali jika memang tujuan dari pertanyaan itu menghendaki jawaban yang subyektif)
- b) Membuat kriteria penilaian secara eksplisit
- c) Memiliki jawaban yang spesifik untuk masing-masing pertanyaan, paling tidak dalam hal poin-poin kunci, ide, atau prosedur jawaban.

3) *Problem-based Test*

Tes ini umumnya diberikan dalam matakuliah-matakuliah sains dan matematika. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan tes ini juga diberikan kepada matakuliah social dan keagamaan. Mahasiswa diberikan masalah kemudian ditantang untuk menyelesaikan masalah tersebut. Problem Test sangat cocok untuk mengevaluasi kemampuan analisis mahasiswa.

4) *Test Oral*

Tes ini umum di tingkat pasca sarjana dan jarang diterapkan pada level sarjana (S1). Tes ini sangat menghabiskan waktu, cukup mencemaskan,

dan sulit untuk memberikan nilai kecuali dosen melakukan perekaman terhadap jawaban yang diberikan. Meskipun demikian, salah satu nilai positif dari tes ini adalah mampu mengevaluasi mahasiswa dalam hal kecakapan mereka mengkomunikasikan ide.

5) Portopolio

Portolio juga dapat digunakan sebagai instrument untuk mengevaluasi mahasiswa. Portopolio merupakan koleksi dari hasil kerja akademik mahasiswa yang menggambarkan kemajuan dan pencapaian belajar mahasiswa. Bentuk portopolio ini dapat memberikan *outcome* yang jelas terhadap hasil kerja siswa, sesuai dengan tujuan pembelajaran, baik itu berupa pengembangan keterampilan metakognitif, berfikir kritis (*critical thinking*), *problem solving*, keterampilan menulis dan komunikasi, serta keterampilan mengevaluasi diri sendiri.

d. Kejujuran Akademik

Beragam sumber informasi yang diakses dosen dan mahasiswa memberikan peluang untuk terjadinya ketidak jujuran terhadap hasil kerja akademik. Hasil kerja yang original atau asli diharapkan merupakan hasil akhir yang harus dosen tuntut kepada mahasiswa. IAIN Curup menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran akademik yang merupakan bagian dari Pedoman Akademik IAIN. Salah satu bentuk kejujuran akademik adalah terhindarnya penyimpangan kode etik intelektual seperti mencontek, plagiarism, serta menggunakan material hak cipta orang lain tanpa seijin pemilik hak cipta.

9. Evaluasi Pembelajaran Dosen

A. *Self-evaluation* (Evaluasi Diri)

Dokumentasi pembelajaran Efektif; Portofolio Pembelajaran

Evaluasi diri dilakukan oleh dosen selama dan di akhir proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran, evaluasi dapat dilakukan dengan tujuan untuk menganalisa sejauh mana metode pembelajaran dengan tujuan untuk menganalisa sejauh mana metode pembelajaran yang diterapkan

afektif serta sejauh mana mahasiswa memahami materi yang diberikan. Oleh karena proses ini dilakukan selama masa pembelajaran, tindakan-tindakan yang dirasa patut diambil dalam rangka perbaikan dapat langsung diimplementasikan.

Evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran dapat didokumentasikan melalui dokumentasi teaching portofolio. Dokumen ini merupakan bukti terhadap aktifitas yang berhubungan dengan proses pembelajaran, material, refleksi, serta evaluasi diri selama pembelajaran berlangsung. Dokumen ini dapat berisi :

a. Persiapkan Perkuliahan

- 1) Menyiapkan silabus, SAP, materi perkuliahan, dan alat bantu pembelajaran.
- 2) Menyusun materi perkuliahan dengan mempertimbangkan perkembangan keilmuan, baik secara nasional maupun internasional.
- 3) Melihat silabus di internet agar perkuliahan yang disampaikan di *benchmark* secara internasional dengan materi kuliah yang sama dengan PT lain.
- 4) Meninjau ulang materi yang disampaikan setiap semester berakhir dengan merevisinya sesuai dengan perkembangan keilmuan.
- 5) Menyiapkan dan membawa daftar hadir mahasiswa yang berasal dari jurusan/prodi.
- 6) Menyiapkan agenda perkuliahan dalam setiap pertemuan.

b. Pelaksanaan perkuliahan.

1. Menyesuaikan perkuliahan dengan silabus dari materi yang ditetapkan.
2. Mendisiplinkan diri tepat waktu hadir di perkuliahan.
3. Mengisi berita acara perkuliahan yang ada pada koordinator kelas.
4. Menandatangani berita acara perkuliahan.

5. Menyampaikan silabus dan SAP kepada mahasiswa dan mewajibkan mereka untuk memilikinya.
6. Menghindari bahasa yang bersifat meghina, melecehkan, mengejek, dan menyinggung perasaan mahasiswa.
7. Menyerahkan berita acara kepada jurusan/prodi.
8. Memiliki kemampuan dalam menata fisik lingkungan belajar/kelas.
9. Melakukan sosialisasi pada perkuliahan pertama (kontrak belajar) tentang pengelolaan agenda perkuliahan, kehadiran, tujuan mata kuliah, materi tugas, penilaian, tugas dan tujuan, serta kode etik.
10. Menetapkan sanksi akademik dan non akademik jika tata tertip dan ketentuan akademik tidak dipatuhi mahasiswa.
11. Menciptakan hubungan yang harmonis dengan mahasiswa atau melakukan kondisifikasi suasana kelas.
12. Mengabsesnsi kehadiran mahasiswa setiap pertemuan.
13. Menerima pendapat mahasiswa secara terbuka dengan memperhatikan kaidah ilmiah dan keebnaran umum.
14. Memberikan sanksi kepada mahasiswa yang terlambat lebih dari 30 menit.
15. Memberikan tugas kepada mahasiswa sesuai dengan kebutuhan mata kuliah.
16. Memperhatikan jumlah pertemuan dalam setiap semester untuk setiap mata kuliah yang diampu.
17. Memberikan tugas terstruktur dan tugas mandiri kepada mahasiswa.
18. Menghindari diri dari sifat arogan serta *apriori* terhadap pendapat mahasiswa.
19. Memiliki kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan materi dan tujuan pembelajaran.
20. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pembelajaran.
21. Menciptakan ketertiban dalam kelas.

22. Menguasai materi matakuliah yang diampu.
23. Menerima kritik dan saran dari mahasiswa dalam memperbaharui kualitas pembelajaran.

c. Evaluasi Hasil belajar

1. Melaksanakan UTS dan UAS, mengumpulkan dan menilai tugas.
2. Mengadministrasikan setiap komponen penilaian secara transparan kepada mahasiswa.
3. Mengelola nilai secara akumulatif.
4. Mengumumkan dan menyerahkan nilai ke jurusan/prodi dan AAK sesuai dengan waktu yang ditentukan.
5. Memberikan tes formatif atau kuis untuk memantau tingkat penyerapan materi kuliah oleh mahasiswa.
6. Memeriksa dan menilai tugas mahasiswa dan hasil penilaian disampaikan kepada mahasiswa.
7. Melakukan UTS dan UAS berdasarkan kalender akademik IAIN Curup.
8. Menyusun soal UTS dan UAS sesuai dengan silabus dan materi yang disampaikan.
9. Menyiapkan soal ujian dan menyerahkannya ke jurusan/prodi seminggu sebelum ujian dilaksanakan.
10. Melayani mahasiswa yang ikut ujian dengan jumlah kehadiran minimal 80% dari jumlah tatap muka.
11. Mengawasi secara langsung setiap ujian.
12. Menyelenggarakan ujian ulang bagi mahasiswa yang memperoleh nilai D dan C pada semester berjalan seminggu sebelum nilai diumumkan.
13. Menerima setiap keberatan atau complain mahasiswa tentang nilai ujian.

Dokumen tersebut berguna untuk :

- 1) Membantu memberi ide terhadap inovasi metodologi pembelajaran dalam meningkatkan proses pembelajaran.
- 2) Mengkonsolidasikan aktivitas mengajar.
- 3) Membuat database yang dapat dievaluasi oleh teman sejawat (*peer review*) maupun orang lain.
- 4) Menjadi bahan untuk akuntabilitas dan jaminan mutu.

B. Evaluasi Kinerja Dosen oleh Mahasiswa

Evaluasi kinerja dosen oleh mahasiswa merupakan cara umum yang digunakan institusi pendidikan. Evaluasi ini secara umum berfokus pada tiga kompetensi utama : kompetensi profesional, personal, dan sosial

Dalam hal evaluasi kinerja dosen oleh mahasiswa ini, IAIN Curup telah memiliki sebuah instrumen yang sudah divalidasi. Hendaknya dosen menggunakan instrumen tersebut di akhir perkuliahan dalam rangka melihat perkembangan proses belajar-mengajar. Instrumen ini juga diperlukan sebagai koreksi diri dosen (*self-evaluation*)

Evaluasi oleh sejawat atau *peer review* bertujuan untuk memberikan kritik terhadap kinerja dosen. *Peer review* dan evaluasi dosen oleh mahasiswa, memberikan kontribusi penuh terhadap evaluasi efektifitas dan ualitas dosen dalam mengajar. Hal ini dibuktikan dengan berbagai penelitian yang menyebutkan bahwa teman sejawat merupakan tempat yang tepat dalam menilai dimensi spesifik dari kualitas pembelajaran, meliputi tujuan, konten/materi, disain dan organisasi mata kuliah, metodologi pembelajaran dan material yang digunakan dalam pembelajaran, dan evaluasi terhadap hasil kerja mahasiswa.

Peer review memfokuskakan kegiatan pada :

- 1) Kualitas lingkungan pembelajaran (laboratorium, ruang belajar, diskusi kelompok, seminar, studio, dll)
- 2) Tingkat keterlibatan mahasiswa

- 3) Kejelasan presentasi atau mengajar dan kemampuan dosen untuk memberikan materi dengan berbagai cara.
- 4) Metodologi pembelajaran dan bagaimana metodologi ini mendukung pemahaman mahasiswa
- 5) Efektifitas pembelajaran secara umum